

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perantau adalah hal yang biasa terjadi di Indonesia, di mana banyak orang meninggalkan kampung halaman mereka untuk mencari pendidikan dan kesempatan yang lebih baik di daerah lain. Menurut Halim dan Dariyo mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar daerah asalnya dalam jangka waktu yang lama disebut juga dengan istilah mahasiswa perantau (Elisabeth & Berta, 2016).

Pendidikan dan perantau mempunyai keterkaitan dalam banyak bidang kehidupan. Pendidikan memberi para perantau peluang untuk berkembang, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan membangun jaringan sosial yang lebih luas. Pada saat yang sama, perantau mendorong individu untuk belajar mandiri dan beradaptasi terhadap berbagai tantangan. Proses ini tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, namun juga pada penguatan identitas budaya dan pengembangan kepribadian yang lebih matang.

Mahasiswa perantau sering kali dihadapkan pada tantangan besar, baik dari segi sosial, emosional, maupun akademik. Menurut Gunarsa (2004) mahasiswa dihadapkan pada tantangan untuk mengatasi tekanan yang muncul akibat perbedaan budaya antara daerah asalnya dengan asal ia menuntut ilmu. Selain itu, mahasiswa juga sering mengalami perubahan gaya hidup dan lingkungan. Santrock (2002) mengatakan bahwasanya waktu transisi yang dialami oleh mahasiswa, termasuk mahasiswa perantau ialah perubahan dari sekolah menengah ke pendidikan tinggi. Sementara itu, dapat di simpulkan bahwa mahasiswa perantau menghadapi

tantangan yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak merantau. Mahasiswa yang berasal dari luar daerah harus mampu beradaptasi dengan budaya baru, dengan system pendidikan yang berbeda, serta dengan lingkungan sosial yang berbeda.

Mahasiswa perantau di Universitas Negeri Medan menghadapi situasi yang menuntut kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya yang berbeda dari kampung halaman. Perbedaan dalam gaya komunikasi, bahasa, dan kebiasaan masyarakat setempat sering kali menjadi tantangan awal yang memengaruhi kenyamanan mereka dalam berinteraksi. Di dalam kelas, dominasi mahasiswa lokal membuat mahasiswa perantau merasa asing dan sulit memulai percakapan, sehingga menciptakan jarak sosial yang cukup terasa. Selain itu, rasa jauh dari keluarga dan teman-teman lama menambah beban emosional yang harus mereka hadapi. Kondisi ini membuat proses adaptasi berjalan secara bertahap dan tidak jarang menimbulkan rasa kesepian atau kurang percaya diri. Dalam menghadapi hal tersebut, mahasiswa perantau perlu membangun jaringan sosial baru dan memahami budaya lokal agar dapat berbaaur dengan baik. Proses ini membutuhkan waktu, usaha, serta keterbukaan dalam menerima perbedaan yang ada di lingkungan perantauan.

Salah satu tantangan utama adalah proses adaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya yang berbeda dengan daerah asal mereka. Mahasiswa asal Sumatera Barat, dengan budaya yang khas dan bahasa Minangkabau yang kental, sering kali merasa terasing dalam masyarakat yang lebih heterogen seperti yang ada di Medan. Tantangan ini mencakup berbagai aspek, seperti penyesuaian dengan

sistem pendidikan, interaksi dengan teman sekelas dari berbagai latar belakang budaya, dan integrasi ke dalam kehidupan sosial kampus yang lebih luas.

Organisasi seperti IKAMAMI ini banyak manfaat yang tidak dipungkiri bahwasanya mahasiswa akan tetap menghadapi berbagai kesulitan dalam menjalani kehidupan akademik d luar kampung halaman mereka. Proses adaptasi yang mereka jalani tidak hanya berkaitan dengan aspek sosial dan budaya saja akan tetapi juga dengan pemenuhan tuntutan akademik. Mahasiswa perantau dapat memiliki kesempatan untuk berkembang, mereka dapat belajar mandiri,memperluas wawasan, dan mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik melalui interaksi dengan teman-teman sekelas yang berasal dari berbagai daerah dan latarbelakang.

Kegiatan yang dilakukan oleh IKAMAMI sejak dahulu, yaitu berkumpul dan bermusyawarah, memiliki makna yang sangat mendalam dalam mempererat hubungan antar anggota sekaligus menjadi sarana untuk mengatasi berbagai permasalahan yang di hadapi oleh mahasiswa. Dengan menjadikan kegiatan ini sebagai rutinitas, IKAMAMI menciptakan ruang bagi para anggotanya untuk saling berbagi pengalaman, memberikan solusi, dan mendiskusikan isu-isu yang dihadapi baik dalam bidang akademik, sosial, maupun pribadi. Musyawarah menjadi ajang untuk saling memberi perspektif yang berbeda, sehingga anggota yang awalnya merasa kesulitan atau tertekan dengan masalah tertentu dapat menemukan jalan keluar bersama.

Kegiatan berkumpul ini juga memperkuat rasa kekeluargaan, meningkatkan solidaritas, dan menciptakan lingkungan yang suportif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan didukung. Dalam jangka panjang, rutinitas ini tidak hanya membantu dalam pemecahan masalah, tetapi juga memperkuat ikatan emosional yang menjadi landasan kokoh bagi keberlanjutan organisasi dan tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama di antara anggotanya.

Tujuan terbentuknya IKAMAMI di Universitas Negeri Medan adalah untuk menjadi wadah yang efektif dalam membangun dan meningkatkan rasa kekeluargaan di antara mahasiswa Minang di universitas tersebut. Organisasi ini berperan sebagai tempat pengembangan dan aktualisasi diri bagi mahasiswa Minang, serta sebagai sarana untuk memperkenalkan, melestarikan, dan mengedukasi tentang budaya Minang kepada seluruh anggota dan masyarakat kampus

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi, mengenai peran organisasi kemahasiswaan dalam mendukung mahasiswa perantau dalam proses adaptasi mahasiswa di daerah perantauan, dan bagaimana adaptasi mahasiswa asal Sumatera Barat dengan mahasiswa yang bukan berasal dari Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ialah:

1. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa asal Sumatera Barat dalam proses adaptasi sosial dan pendidikan di Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana adaptasi sosial mahasiswa asal Sumatera Barat yang ada di organisasi IKAMAMI?
3. Bagaimana peran IKAMAMI (Ikatan Keluarga Mahasiswa Minangkabau) dalam mendukung adaptasi sosial dan pembentukan identitas budaya mahasiswa asal Sumatera Barat di Universitas Negeri Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat tujuan dilakukannya penelitian ini oleh penulis sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa asal Sumatera Barat dalam proses adaptasi sosial dan pendidikan di Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengidentifikasi adaptasi sosial mahasiswa asal Sumatera Barat yang ada di organisasi IKAMAMI
3. Untuk menganalisis peran IKAMAMI dalam mendukung adaptasi sosial dan pembentukan identitas budaya mahasiswa asal Sumatera Barat di Universitas Negeri Medan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian memiliki manfaat yang dapat di jabarkan menjadi dua tipe yaitu manfaat teoritis dan praktis, berikut uraiannya :

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis temuan penelitian ini dapat bermanfaat di dalam antropologi sosial budaya di katakan bahwasanya antropologi sosial budaya ini ialah cabang ilmu yang mempelajari kehidupan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan budaya dan aspek sosial yang memengaruhi cara hidup mereka. Ilmu ini berusaha untuk memahami bagaimana manusia saling berinteraksi dalam kelompok serta bagaimana berbagai nilai, norma, adat, bahasa, agama, dan sistem sosial lainnya membentuk pola kehidupan mereka. Budaya, dalam hal ini, mencakup segala hal yang berkaitan dengan perilaku, kebiasaan, pengetahuan, dan simbol-simbol yang diwariskan dari generasi ke generasi. Di sisi lain, aspek sosial dari antropologi sosial budaya mempelajari hubungan antara individu dan kelompok, termasuk struktur sosial, peran dalam masyarakat, norma-norma yang berlaku, serta institusi sosial seperti keluarga, agama, dan ekonomi.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif kepada mahasiswa asal Sumatera Barat mengenai berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi selama menjalani proses adaptasi, baik dalam aspek sosial maupun pendidikan, di Universitas Negeri Medan. Dengan adanya

pemahaman yang mendalam terhadap tantangan tersebut, mahasiswa tidak hanya mampu mengenali hambatan yang muncul, tetapi juga dapat mengembangkan kesiapan mental, emosional, serta strategi adaptasi yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa baru asal Sumatera Barat sebagai bekal dalam menyesuaikan diri di lingkungan perantauan, sehingga mereka mampu menghadapi dinamika kehidupan kampus dengan lebih percaya diri selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Medan.

2. Bagi IKAMAMI

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi Ikatan Keluarga Mahasiswa Minangkabau (IKAMAMI) mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh anggotanya. Dengan memahami secara lebih jelas hambatan serta bentuk adaptasi sosial yang dijalani oleh mahasiswa, IKAMAMI dapat menyusun strategi pendampingan yang lebih efektif, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun budaya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memperkuat peran IKAMAMI sebagai wadah yang tidak hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi juga sebagai organisasi yang aktif mendukung pengembangan diri, membangun solidaritas, serta menjaga identitas budaya mahasiswa Minangkabau di lingkungan kampus dan masyarakat perantauan.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai realitas yang dihadapi oleh mahasiswa perantau, khususnya

mereka yang berasal dari Sumatera Barat, dalam menjalani proses adaptasi sosial maupun akademik di Universitas Negeri Medan. Melalui hasil penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui bahwa mahasiswa perantau tidak hanya menghadapi tantangan dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya yang berbeda dari daerah asalnya. Pemahaman ini penting untuk menumbuhkan empati serta kesadaran kolektif bahwa dukungan sosial dari berbagai pihak, baik keluarga, teman sebaya, maupun organisasi kedaerahan, memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membantu mahasiswa melewati proses adaptasi tersebut. Pada akhirnya, penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan perhatian masyarakat terhadap kebutuhan mahasiswa perantau, serta mendorong terciptanya lingkungan sosial yang lebih inklusif, suportif, dan kondusif bagi perkembangan akademik maupun personal mahasiswa di perantauan.

4. Bagi Institusi (Universitas Negeri Medan dan Organisasi IKAMAMI)

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi Universitas Negeri Medan dalam merumuskan kebijakan atau program pendukung yang lebih tepat sasaran untuk mahasiswa perantau, khususnya yang berasal dari Sumatera Barat. Informasi mengenai tantangan serta strategi adaptasi mahasiswa dapat dijadikan dasar dalam pengembangan layanan konseling, pembinaan akademik, maupun kegiatan kemahasiswaan yang berorientasi pada keberagaman budaya. Selain itu, bagi organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Minangkabau (IKAMAMI), penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang penting untuk merancang program dan kegiatan yang lebih efektif dalam mendukung

anggotanya. IKAMAMI dapat memperkuat fungsi sosial dan budaya organisasi dengan menyediakan ruang interaksi, pendampingan bagi mahasiswa baru, serta aktivitas kolektif yang memperkuat identitas budaya sekaligus mendorong adaptasi sosial yang sehat.